

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. S
DI RUANG BAITU IZZAH I
RSI SULTAN AGUNG SEMARANG**

Karya Tulis Ilmiah



Disusun Oleh:

Aditania Happy Faustina

48933181496

**PRODI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2018

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. S
DENGAN TYPHOID
DI RUANG BAITU IZZAH I
RSI SULTAN AGUNG SEMARANG**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh:

Aditania Happy Faustina

48933181496

**PRODI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2018

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Typhoid adalah penyakit infeksi sistemik akut yang disebabkan infeksi *salmonella* *Thypi*. Organisme ini masuk melalui makanan dan minuman yang sudah dengan terkontaminasi bakteri *salmonella*, gejala demam selama satu minggu atau lebih dengan disertai gangguan kesadaran. Bruner and Sudart, 2007);(Ngastiah 2005)

Typhoid pada masyarakat dengan standar hidup dan kebersihan rendah, cenderung meningkat dan terjadi secara endemis. Biasanya angka kejadian tinggi pada daerah tropik dibandingkan daerah berhawa dingin. Sumber penularan penyakit demam tifoid adalah penderita yang aktif, penderita dalam fase konvalesen, dan kronik karier.

Demam typhoid yang tersebar di seluruh dunia tidak tergantung pada iklim. Kebersihan perorangan yang buruk merupakan sumber dari penyakit ini meskipun lingkungan hidup umumnya adalah baik. Perbaikan sanitasi dan penyediaan sarana air yang baik dapat mengurangi penyebaran penyakit ini. Demam typhoid (selanjutnya disebut tifoid) merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh *salmonella typhi* (Hidayat, 2008). Berdasarkan WHO penyakit menular ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan jumlah kasus sebanyak 22 juta per tahun di dunia dan menyebabkan 216.000-600.000 kematian. Studi yang dilakukan di daerah urban di beberapa negara Asia pada anak usia 5-15 tahun menunjukkan bahwa insidensi dengan biakan darah positif mencapai 180-194 per 100.000 anak, di Asia Selatan pada usia 5-15 tahun sebesar 400-500 per 100.000 penduduk, di Asia Tenggara 100-200 per 100.000 penduduk, dan di Asia Timur Laut kurang dari 100 kasus per 100.000 penduduk. Komplikasi serius dapat terjadi hingga 10%, khususnya pada individu yang menderita typhoid lebih dari 2 minggu dan tidak mendapat pengobatan yang adekuat. *Case Fatality Rate* (CFR) diperkirakan 1-4% dengan rasio 10 kali lebih tinggi pada anak usia lebih tua (4%) dibandingkan anak usia <4 tahun (0,4%).

Pada kasus yang tidak mendapatkan pengobatan, CFR dapat meningkat hingga 20% (Purba et al, 2015).

Di Indonesia, typhoid harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, karena penyakit ini bersifat endemis dan mengancam kesehatan masyarakat. Permasalahannya semakin kompleks dengan meningkatnya kasus-kasus karier (carrier) atau relaps dan resistensi terhadap obat-obat yang dipakai, sehingga menyulitkan upaya pengobatan dan pencegahan (Purba et al, 2015).

Penderita demam typhoid di Indonesia tercatat 81,7 per 100.000 (Depkes RI, 2013). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 penderita demam tipoid dan paratipoid yang dirawat inap di Rumah Sakit sebanyak 41.081 kasus dan 279 diantaranya meninggal dunia (Depkes RI, 2010).

Pada tahun 2008, angka kesakitan typhoid di Indonesia dilaporkan sebesar 81,7 per 100.000 penduduk, dengan sebaran menurut kelompok umur 0,0/100.000 penduduk (0-1 tahun), 148,7/100.000 penduduk (2-4 tahun), 180,3/100.000 (5-15 tahun), dan 51,2/100.000 (>16 tahun). Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan sistem surveilans terpadu beberapa penyakit terpilih pada tahun 2010 penderita demam typhoid ada 44.422 penderita, termasuk urutan ketiga dibawah diare dan TBC selaput otak, sedangkan pada tahun 2011 jumlah penderita demam typhoid meningkat menjadi 46.142 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam typhoid di Jawa Tengah termasuk tinggi (Dinkes Jateng, 2011). Angka ini menunjukkan bahwa penderita terbanyak adalah pada kelompok usia 2-15 tahun. Hasil telaah kasus dirumah sakit besar di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus typhoid dari tahun ke tahun dengan rata-rata kesakitan 500/100.000 penduduk dan kematian diperkirakan sekitar 0,6-5 (Purba et al, 2015).

Typhoid dapat menurunkan produktivitas kerja, meningkatkan angka ketidakhadiran anak sekolah, karena masa penyembuhan dan pemulihannya yang cukup lama, dan dari aspek ekonomi, biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Hasil penelitian di 5 (lima) negara Asia (Cina, Vietnam, India, Pakistan, dan Indonesia), biaya perawatan per penderita di rumah sakit berkisar antara USD 129 di Kolkata (India) dan USD432 di Jakarta Utara (Indonesia), sedangkan biaya non perawatan

berkisar antara USD 13 di Kolkata, USD67 di Hechi (Cina) dengan biaya tertinggi di Hechi, diikuti Jakarta Utara, dan Karachi (Pakistan). Biaya semakin meningkat bila disertai pemberian obat-obatan tambahan atau harga yang lebih mahal dan hari perawatan yang lebih lama. Sebagian besar biaya tersebut ditanggung oleh keluarga, yang merupakan 15% pendapatan keluarga per tahun (Purba et al, 2015).

Melihat kompleksnya masalah yang timbul dari penderita typhoid ini membutuhkan peranan keperawatan dalam penanggulangan demam typhoid di rumah sakit. Hal ini di tinjau dari aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap masalah atau resiko pasien demam typhoid yang dirawat di Rumah Sakit, seperti menganjurkan klien untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengolah makanan hingga matang dan menutup makanan, pola makan yang teratur, mengurangi makanan pedas dan asam serta istirahat yang cukup, karena sangat diperlukan guna menekan angka kejadian demam typhoid, mulai dari peningkatan promosi kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan derajat kesehatan klien. Perawat diharapkan untuk mensosialisasikan pencegahan terhadap typhoid dengan cara mengadakan penyuluhan kesehatan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang typhoid kepada masyarakat luas agar berpartisipasi aktif dalam menanggulangi typhoid dan mencegah penyakit.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan Umum:

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk:

Menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien typhoid di RSI Sultan Agung Semarang.

Tujuan khusus:

- a. Menjelaskan pengetahuan tentang konsep dan konsep, definisi intervensi teori keperawatan pasien dengan penyakit Typhoid
- b. Memberikan asuhan keperawatan pada pasien typhoid mencakup pengkajian perumusan diagnosa keperawatan, penentu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi.

C. Manfaat penulisan

Karya tulis ilmiah yang disusun penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai kepustakaan bagi mahasiswa dalam menyusun asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami tipoid

2. Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami tipoid

3. Profesi keperawatan

Sebagai acuan bagi perawat untuk melakukan tindakan keperawatan yang terbaik bagi pasien yang mengalami tipoid

4. Bagi masyarakat

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini bagi masyarakat dapat digunakan sebagai wacana dan tambahan pengetahuan tentang penyakit tipoid